

**KEIKHLASAN PADA LANSIA YANG TINGGAL DI LEMBAGA
KESEJAHTERAAN SOSIAL LANJUT USIA PONDOK MA'ARIF MUSLIMIN
PADANG SIDIMPUAN**
*SINCERITY IN THE ERDERLY WHO LIVES IN PONDOK MA'ARIF MUSLIMIN
PADANG SIDEMPUAN'S SOCIAL WELFARE INSTITUTION*

Yeti Mahfuzi⁽¹⁾, Hafnidar Hafnidar⁽²⁾

Prodi Psikologi, fakultas kedokteran, universitas Malikussaleh^(1,2)
mahfuziy@gmail.com⁽¹⁾, hafnidar@unimal.ac.id⁽²⁾

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang keikhlaaan pada lansia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidimpuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologis. Pemilihan partisipan penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Partisipan terdiri atas empat orang lansia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Padangsidimpuan. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi dan dokumentasi dengan menggunakan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan terdapat lima bentuk keikhlasan yang dimiliki oleh Subjek, yaitu: keikhlasan dalam bentuk perasaan senang dan bersyukur dalam menjalankan ibadah; keikhlasan dalam bentuk menjaga diri dari hawa nafsu dan perilaku menyimpang, keikhlasan dalam bentuk menjaga diri dari penyakit hati; keikhlasan dalam bentuk menjaga ucapan; dan keikhlasan dalam bentuk menjaga interaksi yang baik dengan lingkungan sekitar. Terdapat empat faktor yang mempengaruhi keikhlasan pada Subjek yaitu faktor pengetahuan, faktor control pada hawa nafsu dan dorongan pribadi, faktor keimanan dan ketakwaan, serta faktor ketenangan hati. Adapun manfaat yang dirasakan dalam melakukan suatu keikhlasan yaitu seperti hati menjadi bersih, tenang, bahagia, serta mendapat balasan yang baik dari Allah.

Kata Kunci: *Keikhlasan, Lansia, Lembaga Kesejahteraan Sosial*

Abstract *This study explored the sincerity of the elderly living in the Elderly Social Welfare Institution of Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidimpuan used a qualitative approach with phenomenological methods. The selection of research participants used purposive sampling technique. Amount of four elderly people who living in the PMM Padangsidimpuan Elderly Social Welfare iStitution to be the subjects in this study. Data collection used semi-structured interviews, observation and documentation using a supporting instrument in the form of interview guidelines. The data analysis technique used is thematic analysis technique and the results showed that there were five forms of sincerity possessed by Subjekts, first, sincerity in the form of feeling happy and grateful in carrying out worship, second, sincerity in the form of protecting oneself from lust and deviant behavior, third, sincerity in the form of protecting oneself from heart disease. Forth, sincerity in the form of maintaining speech, and fifth, sincerity in the form of maintaining good interactions with the surrounding environment. Beside, the factors that influence the sincerity of the subjects are the knowledge factor, the control of the lust and personal drive factor, the faith and piety factor, and the calmness factor. The benefits are like the heart becomes clean, calm, happy, and gets a good reward from Allah.*

Keywords: *Sincerity, Elderly, Social Welfare Institutions*

PENDAHULUAN

Hasil sensus penduduk mencatat persentase penduduk lanjut usia atau lansia di Indonesia terus mengalami peningkatan. Menurut Departemen Kesehatan RI (2017), besarnya jumlah penduduk lansia di Indonesia dapat berdampak positif apabila lansia dalam keadaan sehat, sebaliknya, dampak negatif terjadi apabila lansia memiliki masalah penurunan kesehatan, penurunan pendapatan, peningkatan disabilitas, serta tidak adanya dukungan sosial dan lingkungan yang ramah pada lansia. Menurut Cahyawati (2004), sebagian masyarakat menempatkan lansia di panti sosial atau panti jompo merupakan jalan keluar agar para lansia tersebut bisa mendapatkan perhatian dan perawatan yang baik. Cahyawati (2004) mengemukakan bahwa lansia yang tinggal di Panti Jompo memiliki sisi positif dan negatif. Sisi positifnya adalah lansia dapat bersosialisasi dengan lingkungan rekan sebaya yang dapat memberikan kesenangan, hal ini juga dapat menutupi rasa kesepian yang biasanya dialami lansia. Namun, sisi negatifnya lansia bisa merasa tersisihkan atau merasa tidak dianggap oleh keluarga yang telah menitipkan mereka di panti tersebut. Berdasarkan informasi dari pihak LKS Lanjut Usia PMM Padangsidempuan di atas dapat diketahui bahwa para lansia yang tinggal di LKS Lanjut Usia PMM Padangsidempuan sebagian besar tinggal datang atas keinginannya sendiri dengan niat untuk beribadah. Adapun beberapa lansia lainnya yang tinggal di LKS Lanjut Usia PMM Padangsidempuan atas kehendak keluarganya serta karena alasan ekonomi.

Dari berbagai latar belakang dan permasalahan yang dialami lansia yang tinggal di LKS Lanjut Usia PMM Padangsidempuan, hingga akhirnya membuat lansia menerima keadaannya dengan ikhlas menjadi suatu hal yang menarik untuk diteliti. Lansia dengan segala pengalaman hidup yang telah mereka lalui tentu memiliki pandangan serta sikap yang berbeda-beda tentang hidupnya yang akan dibahas dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti memandang penting untuk mengetahui keikhlasan pada lansia di LKS Lanjut Usia PMM Padangsidempuan yang meliputi bagaimana gambaran keikhlasan lansia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan

Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sebanyak empat orang lansia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin (PMM) Padangsidempuan menjadi subjek penelitian ini yaitu dengan kriteria sudah tinggal di Pondok lebih dari satu tahun serta memiliki kesehatan yang memadai yang ditandai dengan mampu berkomunikasi dengan baik. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisa data menggunakan analisis tematik dengan pendekatan triangulasi teknik untuk menjamin keabsahan data.

HASIL

Hasil penelitian ini mengungkapkan keikhlasan pada subjek dimana subjek memiliki bentuk-bentuk keikhlasan dalam bentuk: keikhlasan dalam bentuk perasaan bahagia dan bersyukur dalam menjalankan ibadah; keikhlasan dalam bentuk menjaga diri dari hawa nafsu dan perilaku menyimpang; keikhlasan dalam bentuk menjaga diri dari penyakit hati; keikhlasan dalam bentuk menjaga ucapan; dan keikhlasan dalam bentuk menjaga interaksi yang baik dengan lingkungan sekitar, seperti yang akan dijelaskan berikut ini:

Pertama, Keikhlasan dalam Bentuk Perasaan Bahagia dan Bersyukur dalam Menjalankan Ibadah

Keempat Subjek mengungkapkan perasaan bahagia serta merasa bersyukur selama tinggal di LKS Lanjut Usia PMM Padangsidempuan. Subjek mengungkapkan bahwa mereka bisa melaksanakan shalat berjamaah secara teratur dan juga mengikuti kegiatan mengaji setiap harinya. Subjek bersyukur bisa berpondok di LKS Lanjut Usia PMM Padangsidempuan dikarenakan Subjek bisa berfokus untuk beramal dan mendekatkan diri pada Tuhan. Meskipun semua Subjek memiliki perasaan bahagia dan bersyukur, namun demikian setiap Subjek memiliki bentuk senang dan rasa syukur yang berbeda-beda seperti Subjek dengan inisial R1 mengaku bersyukur karena

bisa mengerjakan banyak amalan sunnah di LKS Lanjut Usia PMM Padangsidimpuan. Subjek inisial R2 bersyukur karena bisa mengerjakan kewajiban seperti shalat dengan baik di LKS Lanjut Usia PMM Padangsidimpuan. Sementara Subjek dengan inisial R3 merasa senang karena bisa fokus mengaji dan shalat di LKS Lanjut Usia PMM Padangsidimpuan. Sedangkan Subjek R4 merasa bersyukur karena kini bisa mengaji kembali setelah tinggal di LKS Lanjut Usia PMM Padangsidimpuan.

Kedua, Keikhlasan dalam Bentuk Menjaga Diri dari Hawa Nafsu dan Perilaku Menyimpang

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa keempat Subjek pandai menjaga diri dari hawa nafsu dan perilaku menyimpang. Meskipun keempat subjek memberikan jawaban yang hampir sama namun terdapat perbedaan antar subjek dalam bentuk menjaga diri dari hawa nafsu dan perilaku menyimpang. R1 menjaga diri dengan cara tidak mengeluh dalam menghadapi segala kejadian dalam hidupnya. R2 menjaga diri dengan cara selalu mengucap *istighfar* setelah kehilangan kontrol sehingga sampai membicarakan keburukan orang lain. Selanjutnya, R3 menjaga diri dengan cara menjauhi rasa malas mengaji. Sementara R4 menjaga diri dengan cara menjauhi rasa malas mengikuti shalat berjamaah.

Ketiga, Keikhlasan dalam Bentuk Menjaga Diri dari Penyakit Hati

Hasil penelitian didapatkan bahwa keempat subjek mampu menjaga diri dari penyakit hati seperti iri dan dengki pada orang lain. Meskipun keempat Subjek memberikan jawaban yang hampir sama namun terdapat perbedaan antar Subjek dalam bentuk penjagaan diri dari penyakit hati. Seperti pada R1 yang mengatakan bahwa ia menjaga diri dengan cara menjauhi rasa iri hati pada orang lain. Kemudian R2 menjaga diri dengan cara tidak menyimpan dendam dalam hati pada orang lain. R3 menjaga diri dengan cara tidak pamer atas kebaikan yang dilakukan pada orang lain. Terakhir R4 menjaga diri dengan cara mengendalikan amarah.

Keempat, Keikhlasan dalam Bentuk Menjaga Ucapan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa keempat subjek menjaga diri dari ucapan yang buruk. Meskipun keempat Subjek memberikan jawaban yang hampir sama namun terdapat

perbedaan antara Subjek dalam bentuk menjaga ucapan. Seperti R1 yang menjaga ucapan dengan cara tidak membalas ucapan buruk yang dikatakan orang lain padanya. R2 menjaga diri dengan cara selalu ber-*istighfar* setelah mengucapkan kata yang kurang baik. R3 menjaga diri dengan cara menjauhi membicarakan orang lain. Sementara R4 menjaga diri dengan cara menjauhi pertengkaran ucapan dengan orang lain.

Kelima, Keikhlasan dalam Bentuk Menjaga Interaksi yang Baik dengan Lingkungan Sekitar

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa keempat Subjek menjaga interaksi yang baik dengan lingkungan sekitar, namun dengan cara yang berbeda-beda. R1 selalu bersikap ramah tamah pada lansia yang lain. R2 yang sering berkumpul dan berbagi cerita dengan lansia lainnya di LKS Lanjut Usia PMM Padangsidimpuan. R3 sering berbagi makanannya untuk dimakan bersama dengan lansia lainnya, sementara R4 membina hubungan dengan lingkungan dengan cara tidak menyimpan dalam hati hal apa saja yang tidak sukainya agar ia tetap memiliki hubungan yang baik dengan orang lain.

PEMBAHASAN

Bentuk-bentuk keikhlasan yang diungkapkan oleh keempat Subjek di atas sesuai dengan bentuk-bentuk keikhlasan yang dikemukakan oleh Makki (2008) yaitu keikhlasan dalam arti pemurnian agama, keikhlasan dalam arti pemurnian dari hawa nafsu dan perilaku menyimpang, keikhlasan dalam arti pemurnian amal dari bermacam-macam penyakit hati, keikhlasan dalam arti pemurnian ucapan dari kata-kata yang tidak berguna, kata-kata buruk, dan kata-kata bualan, dan keikhlasan dalam arti pemurnian budi pekerti dengan mengikuti budi pekerti dengan mengikuti apa yang dikehendaki oleh Tuhan. Makki (2008) menjelaskan bahwa pada aspek keikhlasan dalam arti pemurnian agama bahwa setiap individu harus terus mensyukuri nikmat dari Allah yang tidak akan cukup dalam hitungan hari, tahun, bahkan sepanjang usia. Keikhlasan dalam aspek ini adalah perasaan bahagia dalam hati ketika menjalankan perintah agama dan mengharap balasan hanya dari Allah. Hal ini sejalan

dengan hasil penelitian ini dimana keikhlasan dalam bentuk perasaan bahagia dan bersyukur dalam menjalankan ibadah.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa keempat Subjek mengungkapkan perasaan bahagia serta merasa bersyukur selama tinggal di LKS Lanjut Usia PMM Padangsidempuan. Keempat Subjek merasa senang karena di panti keempat Subjek bisa melaksanakan shalat berjamaah secara teratur dan juga mengikuti kegiatan mengaji setiap harinya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa Subjek memiliki religiusitas yang tinggi, seperti yang dikemukakan oleh Ghufron (2010) bahwa religiusitas adalah aturan-aturan dan kewajiban yang harus dipatuhi yang berfungsi untuk mengikat seseorang dalam dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya.

Tabel 1. Perasaan bahagia dan bersyukur dalam menjalankan ibadah

R1	R2	R3	R4
Senang Beramal,	Senang beramal di panti,	Senang karena bias focus mengaji dan shalat di panti,	Senang karena shalat tidak tertinggal,
Senang shalat berjamaah, senang mengaji,	Bersyukur bias berpondok,	Senang mengaji,	Senang karena bias menguji
Bersyukur bisa berpondok dan mengerjakan banyak sunnah	Bersyukur bias mengerjakan kewajiban	Senang shalat berjamaah dan shalat sunnah	Bersyukur kini bias menguji

Semua Subjek memiliki religiusitas yang baik karena menjalankan aturan dan perintah agama, serta membina hubungan yang baik dengan lingkungan sekitarnya. Keempat Subjek juga merasa bersyukur bisa tinggal di LKS Lanjut Usia PMM Padangsidempuan dikarenakan selama tinggal di LKS Lanjut Usia PMM Padangsidempuan, mereka dapat menjalankan ibadah sunnah maupun ibadah wajib. Keempat Subjek bersyukur bisa berfokus untuk beramal dan mendekatkan diri pada Tuhan, bersyukur bisa belajar mengaji, dan bersyukur bisa menjalankan perintah Tuhan. Rasa syukur yang mereka miliki memberikan efek emosi positif bagi perasaan damai, kesehatan yang baik, aktualisasi diri, tekad, motivasi dan kesenangan, sehingga sesuai dengan napa yang dikatakan oleh Hemarajajeswari dan Gupta (2021) bahwa salah satu keistimewaan orang yang bersyukur adalah dapat memiliki kebahagiaan yang lebih tinggi. Selanjutnya pada aspek keikhlasan

dalam arti pemurnian dari hawa nafsu dan perilaku menyimpang, Makki (2008) menjelaskan bahwa pada aspek ini setiap individu memurnikan diri dari berbagai aliran, paham, dan pendapat yang merusak agama. Keikhlasan berarti mengikuti sunnah Nabi Muhammad saw.

Tabel 2. Menjaga Diri dari Hawa Nafsu dan Perilaku Menyimpang

R1	R2	R3	R4
Menjauhi rasa malas shalat berjamaah, Tidak mengeluh	Menjauhi rasa malas shalat berjamaah, Tidak mendendam,	Menjauhi rasa malas mengaji, Menjauhi rasa malas shalat berjamaah, Tidak pernah mengeluh di panti	Menjauhi rasa shalat berjamaah, Tidak pernah mengeluh di panti
	Selalu mengucap istighfar setelah menghibah orang		

Hal ini sesuai dengan hasil yang peneliti temukan yaitu keikhlasan dalam bentuk menjaga diri dari hawa nafsu dan perilaku menyimpang. Zulfah (2021) menjelaskan bahwa pengendalian diri merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang, karena dengan pengendalian diri yang baik perilaku seseorang akan lebih terarah ke arah yang positif. Dengan demikian, keempat Subjek dalam penelitian ini dapat dikatakan memiliki keikhlasan karena dengan keikhlasan seseorang akan memiliki pengendalian diri yang baik dalam menghadapi hawa nafsu dan perilaku menyimpang. Ghufron (2010) mengatakan bahwa kontrol diri adalah suatu kemampuan untuk mengatur dan mengarahkan perilaku ke arah yang lebih positif. Kontrol diri yang baik dimiliki oleh subjek penelitian ini sehingga mudah bagi mereka untuk mendapatkan keikhlasan. Makki (2008) menjelaskan aspek ketiga dari keikhlasan sebagai keikhlasan dalam arti pemurnian amal dari bermacam-macam penyakit hati yaitu agar amal yang dikerjakan berdasarkan keikhlasan dan kesempurnaan. Jangan mempersekutukannya dengan sesuatu pun dan jangan bersikap ria dalam melakukan ketaatan kepada-Nya. Hal ini sesuai dengan hasil yang peneliti temukan yaitu keikhlasan dalam bentuk menjaga diri dari penyakit hati.

Tabel 3. Menjaga diri dari penyakit hati

R1	R2	R3	R4
Tidak mendendam,	Tidak mendendam,	Mengendalikan amarah,	Mengendalikan amanah,
Mengendalikan amanah,	Mengendalikan amanah,	Menjauhi rasa iri,	Menjauhi rasa iri,
Menjauhi rasa iri,	Menjauhi rasa cemburu,	Tidak pamer	Tidak mendendam
Tidak pamer	Tidak Pamer		

Pada aspek ini menunjukkan bahwa keempat Subjek menjaga diri dari penyakit hati dengan cara tidak menyimpan dendam dalam hati, mengendalikan amarah, menjauhi rasa iri, serta tidak bersikap pamer. Dengan demikian, keempat Subjek dalam penelitian ini dapat dikatakan memiliki keikhlasan dalam arti pemurnian amal dari bermacam-macam penyakit hati. Hal ini dikarenakan dalam aspek keikhlasan dalam arti pemurnian amal dari bermacam-macam penyakit hati, seseorang dikatakan memiliki keikhlasan ialah seseorang yang mampu menjaga diri dari penyakit hati yang semuanya disebabkan adanya control diri yang baik. Gunarsa (2009) mengemukakan bahwa kontrol diri berfungsi untuk membatasi seseorang bertingkah laku negatif yang tidak sesuai dengan norma yang diyakini. Kontrol diri dipengaruhi oleh faktor internal berupa usia dan kematangan serta faktor eksternal berupa keluarga (Hurlock, 1999). Kontrol diri pada subjek yang memiliki religiusitas yang baik ini terlihat pada keikhlasan subjek dalam menjaga ucapan dari kata-kata yang tidak berguna, kata-kata buruk, dan kata-kata bualan. Makki (2008) menjelaskan bahwa pada aspek ini berarti setiap individu menghindari kata-kata yang tidak Allah sukai.

Tabel 4. Menjaga ucapan

R1	R2	R3	R4
Tidak membicarakan orang lain,	Tidak membalas perkataan buruk,	Tidak membalas perkataan buruk,	Tidak membalas perkataan buruk,
Tidak membalas perkataan buruk	Tidak membicarakan orang lain	Tidak membicarakan orang lain	Menjauhi pertengkaran ucapan

Hal ini sesuai dengan hasil yang peneliti temukan yaitu keikhlasan dalam bentuk menjaga ucapan sehingga Subjek mampu untuk menjaga ucapan dengan tidak mau untuk membicarakan orang lain, tidak membalas ucapan yang buruk, serta menjauhi pertengkaran ucapan. Perilaku menjaga ucapan merupakan bagian dari kontrol diri dari agresivitas verbal. Menurut Ghufroon (2010)

kontrol diri merupakan salah satu faktor kepribadian yang dapat menekan munculnya perilaku agresif, termasuk agresivitas verbal. Perilaku agresif verbal adalah suatu bentuk perilaku agresif yang diungkapkan untuk menyakiti orang lain yang dapat berbentuk celaan atau makian, umpatan, fitnahan, ancaman melalui kata-kata, dan ejekan (Berkowitz, 2003). Selanjutnya keikhlasan dalam bentuk menjaga interaksi yang baik dengan lingkungan sekitar merupakan salah satu wujud dari kepribadian yang dimiliki seseorang seperti yang dikemukakan oleh Makki (2008) bahwa keikhlasan juga berarti memiliki akhlak yang Allah ridhai. Dengan demikian interaksi yang baik yang subjek miliki seperti selalu menyapa dan tersenyum saat bertemu, sering berkumpul dan bertukar cerita, sering berbagi makanan, serta menyembunyikan hal yang tidak disukai dalam hati agar tetap memiliki hubungan yang baik dengan orang lain merupakan wujud keikhlasan yang dimiliki Subjek penelitian, dimana sejalan dengan yang dikatakan Makki (2010) bahwa tipe kepribadian mempengaruhi keikhlasan seseorang. Menurut Feist dan Feist (2010) tipe kepribadian yang dimiliki subjek penelitian ini adalah kepribadian ekstrovert seperti mudah bergaul, bersifat gembira, aktif, optimis, serta sifat-sifat lainnya yang mengindikasikan hubungan yang hangat dengan orang lain. Hal ini juga mengindikasikan bahwa Subjek memiliki sifat *agreeableness* yaitu tipe kepribadian yang berorientasi pada perilaku prososial serta memiliki watak altruisme, lemah lembut, mudah bergaul, mudah memaafkan orang lain, dan hubungan yang baik dan terus terang pada orang lain (Pervin, Cervone, & John, 2010).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat lima bentuk keikhlasan yang dimiliki oleh lansia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan yaitu: Pertama, keikhlasan dalam bentuk perasaan bahagia dan bersyukur dalam menjalankan ibadah, seperti perasaan bahagia dan bersyukur karena lansia di LKS Lanjut Usia PMM Padangsidempuan dapat fokus mengaji dan shalat berjamaah, Kedua, keikhlasan dalam bentuk menjaga diri dari hawa nafsu dan

perilaku menyimpang, seperti menjauhi rasa malas melakukan shalat berjamaah, tidak mengeluh serta mengucapkan istighfar setelah melakukan kesalahan, Ketiga, keikhlasan dalam bentuk menjaga diri dari penyakit hati, seperti menjauhi rasa iri hati, tidak mendendam, tidak pamer, mengendalikan amarah dengan cara tidak merespons sumber masalah, dan menjauhkan diri dari sumber masalah, Keempat, keikhlasan dalam bentuk menjaga ucapan, seperti tidak membalas ucapan yang buruk, menjauhi membicarakan orang lain, dan menjauhi pertengkaran ucapan, dan Kelima, keikhlasan dalam bentuk menjaga interaksi yang baik dengan lingkungan sekitar, seperti selalu bersikap ramah tamah, suka berbagi makanan, dan sering berkumpul bersama dan berbagi cerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin, N. (2011). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Al-Asyqar, U. S. (2006). *Ikhlas Memurnikan Niat, Meraih Rahmat*. Jakarta: PT Serambi Semesta.
- Al-Ghazali. (1990). *Mutiara Ihya' Ulumuddin, Terj. Irwan Kurniawan*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Al-Ghazali, M. (1993). *Khulu' al-Muslim: [terj] Akhlak Seorang Muslim*. Semarang: Wicaksana.
- Al-Ghazali. (1998). *Ihya' Ulumiddin*. Al-Qahirah: Dar al-Hadith.
- Alwi, H. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- An Najar. K. S. (2014). *Berbuat Baik, ibadahnya orang-orang shaleh*. Malang: CV Media Citra Qiblati.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Data Statistik Indonesia*. Diakses pada tanggal 21 Januari 2021. Dari <http://www.bps.go.id>.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Kota Padangsidimpuan dalam Angka 2017*. Diakses pada tanggal 5 Maret 2021. Dari <http://www.bps.go.id>.
- Berkowitz, L. (2003). *Agresi 1*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Cahyawati, C. (2004). Perbedaan Makna Hidup pada Lansia yang Tinggal di Panti Werdha dengan yang Tinggal Bersama Keluarga. *Skripsi*. Bekasi
- Chizanah, L. (2009). Konstruksi Psikologi Ikhlas Sebuah Kajian Hermeneutika atas Teks Ihya' 'Ulumiddin Bab Ikhlas). *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Chizanah, L & Rochman H, MN. (2013). Penyusunan Instrumen Pengukuran Ikhlas. *Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada*, No. 1 Vol. 18.
- Damanhuri. (2010). *Akhlak Tasawuf*. Banda Aceh: Penerbit Pena.
- Depkes RI. (2017). *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan, Topik Utama: Gambaran Kesehatan Lanjut Usia di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Depsos. (2007). *Kepmensos RI Nomor: 4/PRS-3/KPTS/2007 Tentang Pedoman Pelayanan Sosial Lansia Dalam Panti*. Jakarta.
- Gazalba, S. (1975). *Asas Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Goddard, C. (2001). Sabar, ikhlas, setia - patient, sincere, loyal ? Contrastive semantics of some virtues in Malay and English. *Journal of Pragmatics*, 653-681.
- Ghufron, M.N & Risnawati, R. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamdan, S. R. (2016). *Happiness: Psikologi Positif Versus Psikologi Islam*. *UNISIA*, No. 84 Vol. 38

- Hemarajajeswari, J. & Gupta, P. K. (2021). Gratitude, Psychological Well-being and Happiness among College Students: A Correlational Study. *The International Journal of Indian Psychology*, No. 1 Vol. 9
- Hidayat, A. A. (2015). *Mata Air Bening Ketenangan Jiwa (Pintu Masuk Ketenteraman dan Kemuliaan Hidup (ESQ Perspektif Tasawuf))*. Bandung: Marja.
- Hurlock, E. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi kelima*. Jakarta: Gramedia.
- Hurlock, E.B. (1996). *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E.B. (2006). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (5th ed)*. Jakarta: Erlangga.
- Isnaeni, H. (2012). Kebahagiaan Lansia yang Tinggal di Panti Wreda. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kaplan, & Sadock. (2007). *Sinopsis Psikiatri: Ilmu Pengetahuan Psikiatri Klinis (Jilid 1)*. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Makki, A. (2008). *The Secret of Ikhlas ('Ilm al-Qulub) Terj. Abad Badruzaman*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- McCullough, M. E., Emmons, R. A., & Tsang, J. (2002). The grateful disposition: A conceptual and Empirical Topography. *Journal of Personality and Social Psychology*, 82(1), 112-127.
- Moleong, L.J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munawir, AF & Bisri, A. (1999). *Kamus Al-Bisri*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Nugroho, W. (2012). *Keperawatan Gerontik dan Geriatrik*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Parasari, G. A., & Lestari, M. D. (2015). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Tingkat Depresi pada Lansia di Kelurahan Sading. *Jurnal Psikologi Udayana*, No.1 Vol.2
- Qalami, A. (2003). *Ringkasan Ihya' Ulumiddin*. Surabaya: Gitamedia Press.
- Ramadhan, M. (2009). *Quantum Ikhlas Terj. Alek Mahya Sofa*. Solo: Abyan
- Ridha, M. R. (1973). *Tafsir al-Qur'an as-Syahir bi Tafsir al-Manar*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Sawartuti, R. (2010). Pengaruh Konseling Terhadap Kecerdasan Emosi dan Depresi Lansia di Posyandu Lansia Kemuning Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar. *Thesis*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Syarbini, H. A. (2012). *Sedekah Mahabisnis dengan Allah Berkeuntungan 700 Kali Lipat Secara Cepat*. Jakarta Selatan: Qultum Media.
- Wardani, W. K. (2015). Analisis Faktor Penyebab Lanjut Usia Tinggal di Panti Werdha (Panti Sasana Tresna Werdha Karya Bakti Ria Pembangunan Cibubur Jakarta Timur). *Skripsi*. Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.
- Zulfah. (2021). Karakter: Pengendalian Diri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, No. 1 Vol. 1